

KAJIAN AKUNTANSI

- **Penilaian Kinerja Primer Koperasi Pegawai Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta**
Asrie Endah Purbowaty dan Indra Kusumawardhani
- **Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Minyak dan Gas yang Listing di Bursa Efek Indonesia**
Pandu Utomo dan Noto Pamungkas
- **Pengaruh DER, EPS, DPS, dan PBV Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ-45**
Winarseno Agung Dwi Atmaja dan Dwi Sudaryati
- **Pengaruh Penerapan *Good Governance*, Standar Akuntansi Pemerintahan dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Daerah di Kota Magelang)**
Febri Putri Kristiani dan Alp Yuwidianoro
- **Pengaruh Dewan Komisaris, *Leverage*, *Profitabilitas*, dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap *Enviromental Disclosure* Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2009-2012**
Masruri Nur Rizka Hilmi dan Hiras Pasaribu
- **Pengaruh Keterlibatan Pengguna, Dukungan Manajemen Puncak, Kemampuan Teknik Personal, Program Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada SKPD Dinas Pemerintah Kota Yogyakarta)**
Imam Wahyu Wicaksono Sri Luna Murdianingrum
- **Pengaruh Diversifikasi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 – 2011)**
Ahmad Ihya Ulumiddin dan Retno Yulianti

Diterbitkan Oleh:
Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi UPN “Veteran” Yogyakarta

Kajian Akuntansi	Volume 12	Nomer 2	Halaman 73-156	Yogyakarta Desember 2017	ISSN 1907-1442
------------------	-----------	---------	----------------	--------------------------	----------------

KAJIAN AKUNTANSI

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ekonomi dan Ketua Jurusan Akuntansi
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta

Ketua Editor

Hiras Pasaribu

Dewan Editor

Alp. Yuwidianoro
Ichan Setiyo Budi
Lita Yulita
Rusherlistyani
Indra Kusumawardhani

Mitra Bestari

Januar Eko Prasetyo	Ilya Avianti
UPN "Veteran" Yogyakarta	Universitas Padjadjaran
Soekrisno Agoes	John Hutagaol
Universitas Tarumanegara	Tex Centre Universitas Padjadjaran
Wiwiek Utami	Kumalahadi
Universitas Mercubuana	Universitas Islam Indonesia
Wawan Sukmana	Noto Pamungkas
Universitas Siliwangi	UPN "Veteran" Yogyakarta
Eko Hariyanto	Helmi Yazid
Universitas Jenderal Soedirman	Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Muhammad Arfan	Tatang Ary Gumanti,
Universitas Syah Kuala	Universitas Jember
Jajang Badrujaman,	Universitas Siliwangi

Tata Usaha

Antaris Setiawan
Eko Harsono
Mintarum

Alamat Redaksi dan Tata Usaha: Subag Administrasi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi,
Gedung KH. Samanhudi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta, Jalan SWK 104
(Lingkar Utara) Condongcatur, Sleman, Yogyakarta 55283. Phon 0275-487273, Fax 0274-486255,
E-mail: kajian_akfe@upnyk.ac.id dan pasaribuhiras@yahoo.com

Kajian Akuntansi diterbitkan oleh Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional (UPN)
"Veteran" Yogyakarta, dua kali setahun pada bulan Juni dan Desember.

Berisi Artikel hasil penelitian dan telaah analitis-kritis di bidang ilmu akuntansi, sebagai media informasi
bagi para akademisi, praktisi dan pemerhati ilmu. Naskah yang dikirim ke Jurnal Kajian Akuntansi
akan ditelaah oleh Mitra Bestari yang relevan setelah ditelaah oleh Dewan Editor.

Redaksi menerima artikel yang belum pernah diterbitkan di media lain, Naskah diketik dalam Bahasa Indonesia atau
Bahasa Inggris dengan format seperti tercantum pada "Pedoman Penulisan Artikel" di bagian belakang jurnal ini.

KAJIAN AKUNTANSI

Volume 12, Nomor 2, Desember 2017

ISSN 1907 - 1442

DAFTAR ISI

Penilaian Kinerja Primer Koperasi Pegawai Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta Asrie Endah Purbowaty dan Indra Kusumawardhani	73-83
Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Minyak dan Gas Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Pandu Utomo dan Noto Pamungkas	84-96
Pengaruh DER, EPS, DPS, dan PBV Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ-45 Winarseno Agung Dwi Atmaja dan Dwi Sudaryati	97-112
Pengaruh Penerapan <i>Good Governance</i> , Standar Akuntansi Pemerintahan dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Daerah di Kota Magelang) Febri Putri Kristiani dan Alp Yuwidianoro	113-122
Pengaruh Dewan Komisaris, Leverage, Profitabilitas, dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Environmental Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2009-2012 Masruri Nur Rizka Hilmi dan Hiras Pasaribu	123-136
Pengaruh Keterlibatan Pengguna, Dukungan Manajemen Puncak, Kemampuan Teknik Personal, Program Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada SKPD Dinas Pemerintah Kota Yogyakarta) Imam Wahyu Wicaksono dan Sri Luna Murdianingrum	137-146
Pengaruh <i>Diversifikasi, Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 – 2011) Ahmad Ihya Ulumiddin dan Retno Yulianti	147-156

EDITORIAL

Dewan pembaca yang terhormat,

Redaksi Kajian Akuntansi mengucapkan terima kasih dan memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada para penulis yang telah mengirimkan artikel berupa hasil riset dan kajian teoritis atau pemikiran, sehingga jurnal ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Tidaklah berlebihan apabila dalam penerbitan edisi kali ini redaksi memberikan sajian informasi yang cukup menarik yang lain dari edisi-edisi sebelumnya. Kajian Akuntansi Volume 12 Nomor 2 periode Juni-Desember 2017 mencoba menyajikan beberapa artikel hasil kajian teoritis atau pemikiran dan hasil penelitian untuk para pembaca.

Redaksi mengucapkan terima kasih kepada para penulis yang telah memberikan kontribusi artikelnya dalam edisi ini. Demikian juga kepada para Dewan Editor dan Mitra Bestari yang masih bersedia memberikan waktu, tenaga dan pemikiran untuk menelaah artikel yang masuk ke meja redaksi. Tentu saja segala saran, masukan dan revisi yang telah diberikan oleh para penyunting memberikan nilai tersendiri demi untuk meningkatkan penyajian artikel yang berkualitas dan berkelanjutan penerbitan jurnal Kajian Akuntansi di masa yang akan datang.

Akhirnya, redaksi tidak lupa selalu memohon maaf kepada semua pihak yang telah mendukung penerbitan jurnal ini. Segala kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi untuk perbaikan dan peningkatan kualitas Kajian Akuntansi pada masa yang akan datang. Semoga upaya dan niat tulus kami yang sedalam-dalamnya dapat memberikan hasil yang kita harapkan bersama. Apabila terdapat kekurangan dan kelemahan dalam penyajian edisi ini, redaksi sekali lagi memohon maaf.

Yogyakarta, Desember 2017

Redaksi

PENILAIAN KINERJA PRIMER KOPERASI PEGAWAI UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” YOGYAKARTA

Asrie Endah Purbowaty

UPN “Veteran” Yogyakarta; e-mail: ariendah08@gmail.com

Indara Kusumawardhani

UPN "Veteran" Yogyakarta; e-mail: indrasumadyo@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the performance Primer Koperasi Pegawai Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta. This study used qualitative and quantitative methods, data obtained through documents such as financial statements: balance sheet, the calculation of net income (SHU), statement of cash flows and changes in equity. This data is secondary data and other data in the form of documentation and reports information primarily accountability board. Related to health cooperatives, the health assessment models used savings and loans which refers to the number 14/Per/M.KUKM/XII/2009 candy. In this study, the results obtained from performance Primer Koperasi Pegawai Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta in 2013 on a score of 89,70. These results are in the numbers 80 - 100 on the predicate statutes, then the Primer Koperasi Pegawai Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta classified in the category HEALTHY.

Keywords: *Performance Of Cooperative, The Level Of Health Care Cooperative, Regulations Number: 14/Per/M.KUKM/XI/2009*

1. PENDAHULUAN

Koperasi merupakan lembaga yang menjalankan suatu kegiatan usaha dan pelayanan yang sangat membantu dan diperlukan oleh anggota koperasi dan masyarakat. Kegiatan usaha yang dimaksud dapat berupa pelayanan kebutuhan keuangan, perkreditan, kegiatan pemasaran, atau kegiatan lain. Hal ini dapat dilihat pada peran beberapa koperasi kredit dalam menyediakan dana yang relatif mudah bagi anggotanya dibandingkan dengan prosedur yang harus ditempuh untuk memperoleh dana dari Bank.

Banyak jenis koperasi yang didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya seperti Koperasi Simpan Pinjam (KSP), Koperasi Konsumen, Koperasi Produksi, Koperasi Serba Usaha, dan Koperasi Jasa.

Khusus koperasi yang dibentuk oleh golongan fungsional seperti antara lain Pegawai Negeri, anggota ABRI, karyawan dan sebagainya bukan merupakan jenis koperasi yang dapat dinikmati oleh semua kalangan tanpa membedakan status untuk melakukan kegiatan produksi yang dapat bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat sehingga perlu menumbuh kembangkan koperasi. Tujuan utama kegiatan koperasi adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila serta Undang-undang Dasar 1945.

Hal ini menjadikan koperasi dipandang sebagai soko guru ekonomi Indonesia yang

berkembang dari bawah berubah menjadi badan usaha lainnya, seperti Koperasi Unit Desa (KUD), koperasi KP-RI (KKP-RI), Koperasi Simpan Pinjam (KSP), dan lain-lain. Untuk mencapai tujuan tersebut koperasi menyelenggarakan berbagai usaha yang bermanfaat bagi anggotanya baik sebagai produsen maupun konsumen. Apabila kita menjadi anggota koperasi ada beberapa keuntungan yang diperoleh anggota tersebut, antara lain: ditinjau dari nilai ekonominya memiliki keuntungan peningkatan skala usaha, pemasaran, pengadaan barang dan jasa, fasilitas kredit, pembagian sisa hasil usaha. Sedangkan ditinjau dari nilai sosialnya memiliki keuntungan berkelompok, pendidikan dan pelatihan, dan program sosial. Peningkatan animo masyarakat untuk memanfaatkan koperasi menuntut pengelolaan koperasi untuk mengelolanya secara lebih profesional seperti yang diharapkan oleh anggotanya dan masyarakat. Tuntutan untuk mengelola secara lebih profesional ini juga tidak lepas dari semakin meningkatnya persaingan di lembaga mikro.

Meningkatnya pertumbuhan lembaga keuangan mikro yang menawarkan jasa sejenis yang mulai banyak masuk di pedesaan memberikan alternatif pilihan lain kepada masyarakat. Tentunya masyarakat akan diuntungkan karena dapat memilih lembaga keuangan terbaik sesuai dengan yang diinginkannya. Oleh karena itu jika suatu koperasi tidak dikelola seperti halnya lembaga keuangan mikro lainnya bahkan jika dikelola tidak lebih baik, tentu dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama akan ditinggalkan oleh anggota atau nasabahnya. Pedoman pelaporan kinerja koperasi dimaksudkan agar koperasi dalam menyusun laporan keuangan mampu menganalisis kinerja. Hal ini penting mengingat koperasi dapat diidentikkan dengan bank, sehingga perlu dinilai kinerja kesehatannya sehingga memberi rasa aman bagi anggota maupun nasabah non anggota. Dalam rangka untuk mengetahui apakah mengalami peningkatan ataupun penurunan kinerja koperasi, maka diperlukan bagi Departemen Koperasi baik ditingkat pusat maupun daerah untuk melaksanakan penilaian kesehatan koperasi, dimana dalam penilaian kesehatan koperasi tersebut yang digunakan sebagai dasar adalah

Menurut Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. Yaitu Undang-undang Nomor 14/Per/M.KUKM/XI/2009 "Kesehatan Koperasi adalah kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat dan sangat tidak sehat. Adapun aspek yang digunakan untuk penilaian kesehatan koperasi antara lain aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jatidiri koperasi." Penilaian tingkat kesehatan pada koperasi sangat bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai kondisi aktual koperasi itu sendiri kepada pihak-pihak yang berkepentingan, terutama bagi nasabah dan pengelola. Selain itu, dengan mengetahui tingkat kesehatannya berdasarkan regulasi peraturan menteri akan membantu pihak-pihak tertentu dalam pengambilan keputusan untuk bisa melanjutkan usahanya agar lebih maju dan berkembang serta tujuan dari koperasi tersebut bisa tercapai dengan baik.

Koperasi merupakan, bagian dari perekonomian nasional, baik sebagai badan usaha maupun sebagai gerakan ekonomi rakyat. Pada perkembangannya koperasi berperan sebagai penggalang perekonomian rakyat serta memiliki jaringan usaha dan daya saing yang tangguh guna mengantisipasi berbagai peluang dan tantangan masa depan. Perkembangan koperasi diarahkan untuk mengembangkan koperasi menjadi semakin maju, mandiri dan semakin mengakar di masyarakat. Hardiningsih dkk (2011) berpendapat untuk menjadikan koperasi semakin maju tidak lepas dengan peran anggota beserta pengurus koperasi tersebut. Dengan adanya partisipasi aktif dari setiap anggota dan juga kualitas dari pengurus koperasi tersebut, maka peran koperasi akan terwujud. Selain dari pihak anggota maupun pengurusnya, peningkatan kualitas pada koperasi ini juga tak lepas dari pemberdayaan aspek keuangan pada koperasi tersebut. Suatu koperasi dituntut harus mampu tetap bertahan guna membiayai seluruh kegiatan operasionalnya dan mengoptimalkan keuntungan dan mensinergikan seluruh sumber daya alam yang dimiliki. Berhasil atau tidaknya suatu koperasi dapat dilihat dari bagaimana para pengurus bekerja secara efektif dan efisien pada

kinerja koperasi termasuk kinerja keuangan. Laporan keuangan koperasi pada masa lalu dapat digunakan sebagai tolak ukur kinerja keuangan koperasi. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang diperlukan pimpinan koperasi untuk mengetahui tentang kekayaan dan kewajiban dari hasil aktivitas koperasi. Analisis laporan keuangan dalam banyak hal mampu menyediakan indikator penting yang berhubungan dengan keadaan keuangan koperasi, sehingga dapat dipakai sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan sekaligus menggambarkan kinerja koperasi.

Pembangunan yang dilaksanakan bangsa Indonesia merupakan wujud usaha dalam mencapai tujuan nasional. Pembangunan di bidang ekonomi seperti tertuang dalam pasal 33 ayat (1) yang berbunyi "perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan". Penjelasan Undang-Undang Dasar 1945 tersebut, bahwa bangunan usaha yang sesuai adalah koperasi. Hal ini diperjelas dengan Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992, koperasi merupakan salah satu badan usaha yang berbadan hukum dengan usaha yang beranggotakan orang seorang yang berorientasi menghasilkan nilai tambah yang dapat dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan anggotanya. Selain itu, koperasi juga sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berorientasi untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam upaya memperkokoh struktur perekonomian nasional dengan demokrasi ekonomi yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi harus tampil sebagai organisasi yang dapat dengan baik mengumpulkan dan membentuk kekuatan ekonomi bersama-sama untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik bagi anggotanya. Agar dapat bertahan dan mampu bersaing terhadap lembaga keuangan lainnya, maka koperasi tersebut harus dapat menentukan suatu kebijakan dan strategi yang terus dikembangkan dan ditingkatkan.

Dalam rangka mengetahui dan menilai kinerja koperasi dalam proses mencapai tujuannya, diperlukan adanya pengukuran terhadap kinerja koperasi. Laporan keuangan dapat memberi informasi sehubungan dengan kondisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh koperasi tersebut,

dari periode tertentu. Dan untuk memperoleh informasi tersebut laporan keuangan haruslah di analisis. Suatu perencanaan dengan melakukan analisis keuangan merupakan kunci sukses bagi pihak manajemen karena segala keputusan yang diambil oleh manajemen koperasi berdasarkan pada kinerja yang dicapai koperasi, dalam hal ini adalah koperasi.

Untuk menilai kinerja koperasi, dapat menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, dapat digunakan manajemen koperasi untuk melakukan analisis laporan keuangan sehingga dapat menunjukkan penilaian kinerja koperasi dan kondisi kesehatan koperasi. Adapun aspek-aspek penilaian yang digunakan adalah aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jatidiri koperasi. Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi ini, memiliki tujuan agar koperasi dapat dikelola secara profesional sesuai prinsip kehati-hatian dan kesehatan koperasi sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat di sekitarnya.

Adzim (2012) menegaskan dengan adanya Undang-undang tentang penilaian kesehatan koperasi, maka diharapkan dapat mengetahui kondisi kesehatan koperasinya. Dengan begitu, jika setelah penilaian diketahui ada beberapa aspek yang tidak sehat di dalam koperasi, maka diharapkan dapat membenahinya dan menjadikannya lebih baik lagi.

Budiyanto dan Soleh (2013) juga menjelaskan bahwa menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 dapat mengetahui bagaimana kondisi koperasi dalam berbagai aspek yang ada sehingga jika diketahui koperasi dalam kondisi baik, pihak koperasi

tersebut dapat mempertahankan kondisi yang ada bahkan meningkatkannya menjadi lebih baik.

Munir dan Indarti (2012) mengatakan penilaian kinerja koperasi ini dilakukan dengan mengacu pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 agar pengurus koperasi dapat mengambil keputusan yang tepat.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas penilaian kesehatan koperasi yang mengacu pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 dapat sebagai alat ukur bagaimana kondisi kesehatan koperasi yang menjadi objek sehingga pengurus koperasi dapat mengetahui bagaimana kondisi koperasi serta membantu dalam pengambilan keputusan. Pada tahun 2012 Primer Koperasi Pegawai UPN "Veteran" Yogyakarta termasuk dalam 100 Koperasi Besar Indonesia dan mendapatkan Penghargaan Koperasi Berprestasi Jenis Koperasi Konsumen dari Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia tingkat Nasional. Dengan demikian koperasi harus memiliki kinerja dan kesehatan yang baik, sehingga dapat mencapai tujuannya, yaitu mensejahterakan anggota. Namun Primer Koperasi Pegawai Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta belum sepenuhnya menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 untuk mengukur kinerja dan kesehatan koperasi. Oleh karena itu, hal ini menjadi celah bagi penulis untuk mengembangkan penelitian terdahulu dengan harapan dapat mengungkap informasi baru.

Penelitian ini mengukur kinerja koperasi selama satu tahun sesuai dengan standar Kementrian Perkoperasian dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia untuk mengetahui kinerja koperasi tersebut sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Penilaian kinerja koperasi ini dilakukan agar pengurus koperasi dapat mengambil keputusan yang tepat, dengan cara melakukan penilaian kinerja berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.

KUKM/XII/2009 atas keberhasilan menjadi koperasi berprestasi.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan pada latar belakang dan karakteristik masalah yang diteliti, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variable mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain, Sugiono (2001).

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer, merupakan data yang didapat dari sumber pertama atau sumber asli (langsung dari informan). Data primer pada penelitian ini berupa wawancara. Data primer berasal dari sumber yang asli dan dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian dimana objek yang diteliti adalah Primer Koperasi Pegawai Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta. Data sekunder, merupakan data yang diambil dari sumber kedua atau bukan dari sumber aslinya. Sumber data sekunder dapat berasal dari peneliti sebelumnya, lembaga pemerintah, lembaga swasta, dan lain sebagainya. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dan dikumpulkan melalui dokumen-dokumen koperasi yang berisi informasi tentang laporan keuangan yang terdapat pada Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Hasil Pemeriksaan Pengawas Primer Koperasi Pegawai Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta 2013. Lokasi penelitian ini dilakukan di Primer Koperasi Pegawai UPN "Veteran" Yogyakarta yang berlokasi di Jl. SWK 104 (Lingkar Utara) Condongcatur, Yogyakarta.

Analisis data adalah sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang ada dalam kaitannya dengan masalah penelitian. Sedangkan metode analisis data adalah pembahasan dan penjabaran data yang diperoleh, kemudian masalah yang ada disimpulkan agar didapatkan jawaban yang tepat. Dasar analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Peraturan Menteri Negara Koperasi

dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XI/2009 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dan Unit Simpan Pinjam Koperasi (USP). Pada peraturan tersebut dijelaskan bahwa lingkup penilaian kesehatan KSP dan USP meliputi penilaian terhadap beberapa aspek, yaitu:

1) Permodalan

Untuk mengukur aspek permodalan digunakan 3 rasio berikut:

- a. Rasio modal sendiri terhadap total asset.
- b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko.
- c. Rasio kecukupan modal sendiri.

2) Kualitas aktiva produktif

Untuk mengukur aspek kualitas aktiva produktif digunakan 4 rasio berikut:

- a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan.
- b. Pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan.
- c. Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah.
- d. Rasio pinjaman berisiko terhadap pinjaman yang diberikan.

3) Manajemen

Penilaian aspek manajemen Koperasi Simpan Pinjam (KSP) meliputi lima komponen, yaitu manajemen umum, manajemen kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva, dan manajemen likuiditas.

4) Efisiensi

Untuk mengukur aspek efisiensi digunakan 3 rasio berikut:

- a. Rasio operasional pelayanan terhadap partisipasi brutto.
- b. Rasio beban usaha terhadap partisipasi netto.
- c. Rasio efisiensi pelayanan.

5) Likuiditas

Untuk mengukur aspek likuiditas digunakan 2 rasio berikut:

- a. Rasio kas + bank terhadap kewajiban lancar

- b. Rasio volume pinjaman terhadap dana yang diterima.

6) Kemandirian dan pertumbuhan

Untuk mengukur aspek kemandirian dan pertumbuhan digunakan 3 rasio berikut:

- a. Rasio rentabilitas asset.
- b. Rasio rentabilitas modal sendiri.
- c. Rasio kemandirian operasional pelayanan.

7) Jatidiri koperasi

Untuk mengukur aspek jatidiri koperasi digunakan 2 rasio berikut:

- a. Rasio partisipasi brutto.
- b. Rasio promosi ekonomi Anggota (PEA)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini penulis menganalisis kinerja keuangan pada Primer Koperasi Pegawai Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta dengan menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia nomor : 14/per/M.KUKM/XII/2009 yaitu terdiri dari tujuh aspek penilaian yaitu: permodalan, kualitas aktiva produksi, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian & pertumbuhan dan jatidiri koperasi.

a. Aspek Permodalan

Modal Sendiri = Rp 36.049.779.576,00
 Total Asset = Rp 69.803.865.710,00
 Pinjaman yang Berisiko =Rp 1.494.794.415,00
 Modal Sendiri Tertimbang = Rp 41.001.773.979,00
 Aktiva Tertimbang Menurut Risiko = Rp 50.899.561.797,50

- 1. Rasio modal sendiri terhadap total asset =

$$= \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 36.049.779.576,00}{\text{Rp } 69.803.865.710,00} \times 100\% = 51,6\%$$

2. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko =

$$= \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman yang diberikan berisiko}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 36.049.779.576,00}{\text{Rp } 1.494.794.415,00} \times 100\% = 2411\%$$

3. Rasio kecukupan modal sendiri

$$= \frac{\text{Modal Sendiri Tertimbang}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 41.011.773.979,00}{\text{Rp } 50.899.561.797,50} \times 100\% = 80,5\%$$

Tabel 1 Hasil Perhitungan Aspek Permodalan

Rasio	Hasil (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset	51,6	100	6	6
Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan yang berisiko	2411	100	6	6
Rasio Kecukupan modal sendiri	80,5	100	3	3
Jumlah Skor				15

Berdasarkan hasil pembobotan dan skor terhadap aspek permodalan didapat bahwa seluruh rasio yaitu rasio modal sendiri terhadap total aset, rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan yang berisiko, dan rasio kecukupan modal sendiri mendapat skor maksimum yaitu 6,6, dan 3 yang berjumlah 15. Sehingga dalam menerapkan aspek permodalan Primer Koperasi Universitas Pembangunan Nasioanal "Veteran" Yogyakarta dapat dikatakan baik karena terdapat skor maksimum untuk seluruh rasio yang dihasilkan dari Hasil (%) kemudian disesuaikan dengan skor yang didapat.

b. Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Volume Pinjaman pada Anggota =
Rp 49.826.480.516,00

Volume Pinjaman =
Rp 49.826.480.516,00

Pinjaman Bermasalah =
Rp 1.539.602,92

Pinjaman yang diberikan =
Rp 49.826.480.516,00

Modal Sendiri = Rp 36.049.779.576,00

Pinjaman yang diberikan berisiko =
Rp 1.494.794.415,00

Pinjaman yang berisiko =
Rp 1.494.794.415,00

1. Rasio volume pinjaman (VP) pada anggota terhadap VP diberikan

$$= \frac{\text{Volume Pinjaman Pada Anggota}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 49.826.480.516,00}{\text{Rp } 49.826.480.516,00} \times 100\% = 100\%$$

2. Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan

$$= \frac{\text{Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 1.539.602,92}{\text{Rp } 49.826.480.516,00} \times 100\% = 0,003\%$$

3. Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah

$$= \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman yang diberikan Berisiko}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 36.049.779.576,00}{\text{Rp } 1.494.794.415,00} \times 100\% = 2411\%$$

4. Rasio pinjaman berisiko terhadap pinjaman diberikan

$$= \frac{\text{Pinjaman yang berisiko}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp 1.494.794.415,00}}{\text{Rp 49.826.480.516,00}} \times 100\% = 2,9 \%$$

Tabel 2 Hasil Perhitungan Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Rasio	Hasil (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap total volume pinjaman yang diberikan	100	100	10	10
Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan	0,003	80	5	4
Rasio cadangan risiko terhadap resiko pinjaman bermasalah	2411	100	5	5
Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan	2,9	100	5	5
Jumlah Skor				19

Berdasarkan hasil pembobotan dan skor pada keempat rasio dalam aspek kualitas aktiva produktif didapat bahwa hanya rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan saja yang tidak mendapat nilai maksimum yaitu 4 sedangkan ketiga rasio yang lain yaitu Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap total volume pinjaman yang diberikan, Rasio cadangan risiko terhadap resiko pinjaman bermasalah dan Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan mendapat nilai maksimum yaitu 10, 5, dan 5 yang berjumlah 19. Sehingga dalam menerapkan aspek aktifa kualitas produktif Primer Koperasi Universitas Pembangunan Nasioanal “Veteran” Yogyakarta dapat dikatakan

baik karena dari keempat rasio hanya satu rasio yang tidak mendapat nilai maksimum tetapi nilai yang didapatkan tidak terlalu jauh dengan nilai maksimumnya dalam rasio tersebut yang dihasilkan dari Hasil (%) kemudian disesuaikan dengan skor yang didapat.

c. Aspek Manajemen

Tabel 3 Hasil Pembobotan dan Skor Aspek Manajemen

Komponen	Jumlah Pertanyaan	Bobot (%)
Manajemen Umum	12	2,75
Manajemen Kelembagaan	6	3
Manajemen Permodalan	5	3
Manajemen Aktiva	10	2,70
Manajemen Likuiditas	5	3
Jumlah Skor		14,45

Hasil ini diperoleh berdasarkan data kualitatif, yaitu data yang bukan berupa angka-angka yang diperoleh dari hasil kuesioner yang ditujukan kepada ketua pengurus Primer Koperasi Pegawai Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta dalam bentuk penjelasan dan uraian. Pertanyaan pada aspek terdapat pada lampiran.

d. Aspek Efisiensi

Beban Operasi Anggota = Rp 9.020.065.419,00

Partisipasi Bruto = Rp 13.621.583.710,00

Beban Usaha = Rp 723.075.496,00

SHU Kotor = Rp 4.601.518.295,00

Biaya Karyawan = Rp 723.075.496,00

Volume Pinjaman = Rp 49.826.480.516,00

1. Rasio operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto

$$= \frac{\text{Beban Operasi Anggota}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 9.020.065.419,00}{\text{Rp } 13.621.583.710,00} \times 100\% = 66,21\%$$

2. Rasio beban usaha terhadap partisipasi netto

$$= \frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU Kotor}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 723.075.496,00}{\text{Rp } 4.601.518.295,00} \times 100\% = 15,71\%$$

3. Rasio efisiensi pelayanan

$$= \frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 723.075.496,00}{\text{Rp } 49.826.480.516,00} \times 100\% = 1,45\%$$

Tabel 4 Hasil Perhitungan Aspek Efisiensi

Rasio	Hasil (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto	66,21	100	4	4
Rasio beban usaha terhadap partisipasi netto	15,71	100	4	4
Rasio efisiensi pelayanan	1,45	100	2	2
Jumlah Skor				10

Berdasarkan hasil pembobotan dan skor terhadap ketiga rasio dalam aspek Efisiensi didapat bahwa ketiga rasio yaitu rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto, rasio beban usaha terhadap partisipasi netto, dan rasio

efisiensi pelayanan mendapatkan nilai maksimum yaitu 4,4, dan 2 yang berjumlah 10. Sehingga dalam menerapkan aspek efisiensi Primer Koperasi Universitas Pembangunan Nasioanal "Veteran" Yogyakarta dapat dikatakan baik dan efisien karena terdapat skor maksimum untuk seluruh rasio yang dihasilkan dari Hasil (%) kemudian disesuaikan dengan skor yang didapat.

e. Aspek Likuiditas

Kas + Bank = Rp 4.445.378.883,00
 Kewajiban Lancar = Rp 21.505.378.202,00
 Pinjaman yang diberikan berisiko = Rp 1.494.794.415,00
 Modal Sendiri = Rp 36.049.779.576,00

1. Rasio kas + bank terhadap kewajiban lancar

$$= \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 4.445.378.883,00}{\text{Rp } 21.505.378.202,00} \times 100\% = 20\%$$

2. Rasio volume pinjaman terhadap dana yang diterima

$$= \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman yang diberikan Berisiko}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 36.049.779.576,00}{\text{Rp } 1.494.794.415,00} \times 100\% = 2411\%$$

Tabel 5 Hasil Perhitungan Aspek Likuiditas

Rasio	Hasil (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
Rasio Kas + bank terhadap kewajiban lancar	20	50	10	5
Rasio volume pinjaman terhadap dana yang diterima	2411	100	5	5
Jumlah Skor				10

Berdasarkan hasil pembobotan dan skor terhadap kedua rasio dalam aspek likuiditas didapat bahwa kedua rasio yaitu rasio kas + bank terhadap kewajiban lancar dan rasio volume pinjaman terhadap dana yang diterima mendapat nilai maksimum yaitu 5 dan 5 yang berjumlah 10. Sehingga dalam menerapkan aspek likuiditas Primer Koperasi Universitas Pembangunan Nasioanal “Veteran” Yogyakarta dapat dikatakan baik karena terdapat skor maksimum untuk seluruh rasio yang dihasilkan dari Hasil (%) kemudian disesuaikan dengan skor yang didapat.

f. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

- SHU Sebelum Pajak = Rp 3.878.442.799,00
- Total Asset = Rp 69.803.865.710,00
- SHU Bagian Anggota = Rp 63.119.795,20
- Modal Sendiri = Rp 36.049.779.576,00
- Partisipasi Netto = Rp 9.020.065.415,00
- Beban Usaha = Rp 723.075.496,00
- Beban Perkoperasian = Rp 47.379.527,00

1. Rentabilitas asset

$$= \frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Asse}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 3.878.442.799,00}{\text{Rp } 69.803.865.710,00} \times 100\% = 5,5 \%$$

2. Rentabilitas modal sendiri

$$= \frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 63.119.795,20}{\text{Rp } 36.049.779.576,00} \times 100\% = 0,17 \%$$

3. Kemandirian operasional pelayanan

$$= \frac{\text{Partisipasi Netto}}{\text{Beban Usaha+Beban Perkoperasian}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 9.020.065.415,00}{\text{Rp } 723.075.496,00 + \text{Rp } 47.379.527,00} \times 100\%$$

$$= 1170\%$$

Tabel 6 Hasil Perhitungan Kemandirian dan Pertumbuhan

Rasio	Hasil (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
Rasio rentabilitas asset	5,5	50	3	1,5
Rasio rentabilitas modal sendiri	0,17	25	3	0,75
Rasio kemandirian operasional pelayanan	1170	100	4	4
Jumlah Skor				6,25

Berdasarkan hasil pembobotan dan skor terhadap ketiga rasio dalam aspek kemandirian dan pertumbuhan didapat bahwa rasio rentabilitas asset dan rasio rentabilitas modal sendiri tidak mendapatkan nilai maksimum yaitu 1,5 dan 0,75 sedangkan rasio kemandirian dan operasional pelayanan mendapatkan nilai maksimum yaitu 3 sehingga berjumlah 6,25. Sehingga dalam menerapkan aspek kemandirian dan pertumbuhan Primer Koperasi Universitas Pembangunan Nasioanal “Veteran” Yogyakarta dapat dikatakan kurang baik karena terdapat dua rasio yang tidak mendapatkan skor maksimum dan cukup jauh dari skor maksimum yang seharusnya didapat, hal tersebut dapat dilihat dari hasil pada masing-masing rasio dalam aspek tersebut dan dapat dibandingkan dengan aspek lain yang juga terdapat skor yang tidak maksimum namun tidak terlalu jauh dari skor maksimum yang seharusnya didapatkan yang dihasilkan dari Hasil (%) kemudian disesuaikan dengan skor yang didapat.

g. Aspek Jati Diri Koperasi

- Partisipasi Bruto = Rp 13.621.583.295,00
- Pendapatan = Rp 75.030.441,00
- PEA = Rp 692.196.763,76
- Simpanan Pokok = Rp 129.950.000,00
- Simpanan Wajib = Rp 2.569.915.872,00

1. Rasio partisipasi bruto

$$= \frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{Partisipasi Bruto} + \text{Pendapatan}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 13.621.583.295,00}{\text{Rp } 13.621.583.295,00 + \text{Rp } 75.030.441,00} \times 100\%$$

$$= 99,45 \%$$

2. Rasio promosi ekonomi anggota

$$= \frac{\text{PEA}}{\text{Simpanan Pokok} + \text{Simpanan Wajib}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 692.196.763,76}{\text{Rp } 2.699.865.872,00} \times 100\%$$

$$= 25,63\%$$

Tabel 7 Hasil Perhitungan Aspek Jati Diri Koperasi

Rasio	Hasil (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
Rasio Partisipasi bruto	99,45	100	7	7
Rasio Promosi ekonomi anggota (PEA)	25,63	100	3	3
Jumlah Skor				10

Berdasarkan hasil pembobotan dan skor terhadap kedua rasio dalam aspek jati diri koperasi didapat bahwa kedua rasio yaitu rasio partisipasi bruto dan rasio promosi ekonomi anggota (PEA) mendapat nilai maksimum yaitu 7 dan 3 sehingga berjumlah 10. Sehingga dalam menerapkan aspek jati diri koperasi Primer Koperasi Universitas Pembangunan Nasioanal "Veteran" Yogyakarta dapat dikatakan baik karena terdapat skor maksimum untuk seluruh rasio yang dihasilkan dari Hasil (%) kemudian disesuaikan dengan skor yang didapat.

Tabel 8 Predikat Penilaian Kesehatan Primer Koperasi UPN "Veteran" Yogyakarta Tahun 2013

No	Predikat Kesehatan Koperasi	Skor
1	Sehat	80 < - < 100
2	Cukup Sehat	60 < - < 80
3	Kurang Sehat	40 < x < 60
4	Tidak Sehat	20 < x < 40
5	Sangat Tidak Sehat	< 20

Tabel 9 Hasil Penilaian Keseluruhan Aspek

No	Komponen Penilaian	Pendekatan Penilaian	Skor
1	Permodalan	Kuantitatif	15
2	Kualitas Aktiva Produktif	Kuantitatif	24
3	Manajemen	Kuantitatif & Kualitatif	14,45
4	Efisiensi	Kuantitatif	10
5	Likuiditas	Kuantitatif	10
6	Kemandirian dan Pertumbuhan	Kuantitatif	6,25
7	Jati Diri	Kuantitatif	10
Jumlah			89,70

Dari hasil perhitungan aspek Permodalan yang terdiri dari tiga rasio didapat nilai skor 15 dengan nilai maksimum yaitu 15, untuk aspek Kualitas Aktiva Produksi dengan empat rasio didapat nilai skor 24 dengan nilai maksimum 25, untuk aspek Manajemen yang terdiri dari lima komponen didapat nilai skor 14,45 dengan nilai maksimum 15, untuk aspek Efisiensi dengan tiga rasio didapat nilai skor 10 dengan nilai maksimum 15 untuk aspek Likuiditas dengan dua rasio didapat nilai skor 10 dengan nilai maksimum 10, untuk aspek Kemandirian dan Pertumbuhan dengan tiga rasio didapat nilai skor 6,25 dengan nilai maksimum 10, dan aspek Jati diri Koperasi dengan dua rasio didapat nilai skor 10 dengan nilai maksimum 10. Dari ke tujuh aspek penilaian kesehatan koperasi terdapat empat aspek yang belum mendapat nilai maksimum yaitu aspek Kualitas Aktiva Produktif, aspek Manajemen, aspek Efisiensi dan aspek Kemandirian dan Pertumbuhan.

Setelah dilakukan perhitungan dan pembobotan maka di dapat Skor total perhitungan

kesehatan koperasi dari Primer Koperasi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta dengan menggunakan “Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 14/Per/M.KUKM/XI/2009” adalah 89,70. Sesuai dengan peraturan tersebut maka Primer Koperasi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta dapat digolongkan sebagai koperasi yang “SEHAT”.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penilaian kesehatan Primer Koperasi Pegawai Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta yang disesuaikan dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XI/2009, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Tingkat kesehatan Primer Koperasi Pegawai Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta pada tahun 2013 memiliki predikat “SEHAT” dengan skor 89,70.
2. Dari ketujuh aspek yang dinilai, ada tiga aspek yang paling bagus kinerjanya yaitu aspek permodalan, aspek efisiensi, dan aspek jati diri koperasi jika dibandingkan dengan aspek-aspek yang lain karena memperoleh skor maksimum dalam setiap rasionya.
3. Dari ketujuh aspek yang telah dinilai, ada tiga aspek yang tidak mendapatkan nilai maksimum yaitu aspek kualitas aktiva produktif, aspek efisiensi, aspek manajemen.
4. Dari ketujuh aspek yang telah dinilai, aspek kemandirian dan pertumbuhan merupakan aspek yang mendapatkan skor terburuk dibandingkan dengan aspek-aspek yang lain, hal ini dapat dilihat dari nilai disetiap rasionya sehingga nilai yang didapat cukup jauh dari nilai maksimumnya di bandingkan dengan aspek-aspek yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzim, Moh. Syamsul. 2012. *Penilaian Kinerja Koperasi Pegawai Indonesia Republik Indonesia (KPRI) Sejahtera Ngadiluwuh Berdasarkan Undang-Undang No.20/Per/M. Kukm/Xi/2008*. Jurnal. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya. Malang.
- Budiyanto, Albert dan Soleh. 2013. *Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Kartika Kuwera Jaya Dengan Menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor :14/Per/M.Kukm/Xii/2009*.
- Hardiningsih, Lilik dan Lewi Malisan, Abdul Gafur. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Primer Koperasi Angkatan Darat (Primkopad) Kartika Benteng Sejahtera Di Balikpapan*. Jurnal. Fakultas Ekonomi.
- Munir, Isbachul dan lin Indarti. 2012. *Analisis Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam “Cendrawasih” Kecamatan Gubug*. Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, NOMOR : 14/Per/M.KUKM/XII/2009 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah NOMOR:20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33: Tentang Perekonomian. Jakarta.
- Undang-Undang Tahun 1992 Nomor 25: Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi. Jakarta.